



**PROGRAM KERJA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
DALAM PENGEMBANGAN WAWASAN KEBANGSAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)**

**Prodi Ilmu Politik**

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**OLEH :**

**NOTA VIANTA SEMBIRING**

**NIM. 3312413048**

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 1 Agustus 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si**  
NIP.197112042010121001

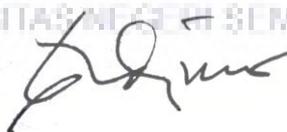


**Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si**  
NIP. 1976101112006041002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKn

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**Drs. Tijan, M.Si**  
NIP. 196211201987021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

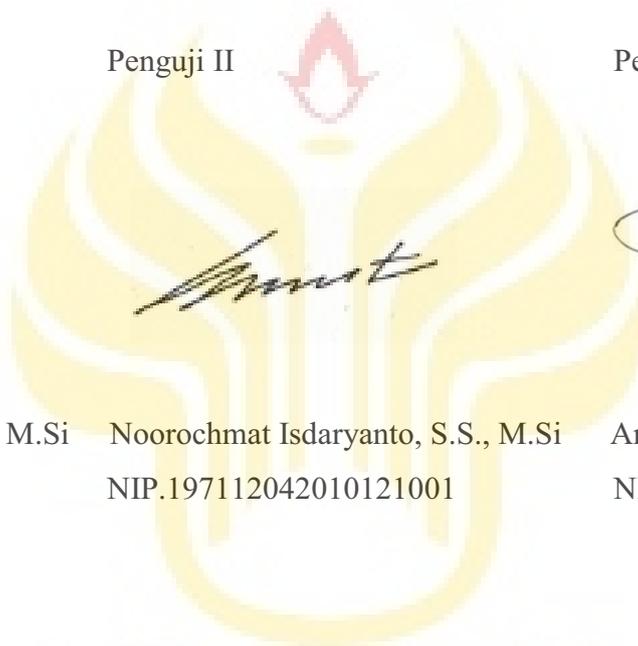
Hari : Jumat

Tanggal : 4 Agustus 2017

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Martin Herna Susanti, S.Sos, M.Si  
NIP.197303312005012001

Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si  
NIP.197112042010121001

Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si  
NIP.1976101112006041002

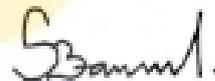


Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
**Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA**  
NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tulisan yang ada di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri. bukan plagiat dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun keseluruhannya. Jika ada pendapat ataupun temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini di kutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Agustus 2017



Nota Vianta Sembiring

NIM. 3312413048



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Jika ingin sukses, maka hargailah proses
- Berani karena benar, takut karena salah
- Tiada keberhasilan tanpa ada doa ,usaha,keringat,air mata,dan semangat yang tinggi

### PERSEMBAHAN

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya dalam kelancaran penyusunan Skripsi ini.
2. Orangtuaku tercinta yang telah memberikan doa restu, bimbingan dan semangat dalam kelancaran penyusunan Skripsi ini.
3. Abangku tercinta Syahnun Sembiring dan Ardiansyah Sembiring yang selalu memberikanku semangat dan motivasi .
4. Teman-teman satu organisasi di Himpunan Mahasiswa Politik dan Pendidikan Kewarganegaraan beserta Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial yang selalu memberi semangat dan motivasi.
5. Dosen pembimbingku Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si dan Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si terimakasih atas nasehat dan bimbingannya.
6. Aprilia A.K yang selalu memotivasi dalam proses penyusunan Skripsi ini.
7. Teman-Teman Program Studi Ilmu Politik UNNES.
8. Almamaterku “UNNES” tercinta.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Program Kerja Badan Kesbangpol dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016” dapat diselesaikan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi ini, banyak pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Drs. Moh.Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang dengan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
3. Drs. Tijan, M.Si., ketua Jurusan PKn yang telah memberikan izin penelitian.
4. Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si, Dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si, Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan PKn Fakultas Ilmu Sosial atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan serta bantuan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
7. Keluarga penulis, khususnya ibu tercinta yang telah memberikan dukungan kepada penulis dengan tulus memberi dukungan moril dan tidak lupa juga kepada abang-abangku, terima kasih atas dukungannya.
8. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas yang sudah mengizinkan dan mendukung ketika proses penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penulisan Skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Demikian skripsi ini disusun, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang melimpah atas kebaikan yang diberikan kepada penulis dan semoga kelak dikemudian hari Skripsi ini dapat bermanfaat.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 1 Agustus 2017



Penyusun

## SARI

**Nota Vianta Sembiring. 2017.** *Program Kerja Badan Kesbangpol dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.* Skripsi, Jurusan PKn. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si dan Pembimbing II Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si . Halaman 172.

**Kata kunci:** Program Kerja, Badan Kesbangpol Linmas, Wawasan Kebangsaan

Indonesia adalah negara yang sangat beragam, sehingga rentan terjadi konflik di masyarakat. Konflik yang sering terjadi di Indonesia adalah konflik agama dan terorisme oleh kelompok radikal. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kasus tinggi terkait konflik agama dan terorisme adalah Provinsi Jawa Tengah, karena pada tahun 2016 menurut Lembaga Studi Sosial dan Agama Semarang (eLSA) ada 20 kasus yang terjadi. Melihat dari banyaknya konflik agama dan juga terorisme, maka dapat disimpulkan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah sudah mengalami lunturnya wawasan kebangsaan. Indonesia mempunyai lembaga khusus yang menangani terkait wawasan kebangsaan yaitu Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat, oleh karena itu penulis tertarik meneliti terkait Program Kerja Badan Kesbangpol dan Linmas Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Adapun tujuan dari penelitian penulis adalah: *pertama*, mengetahui landasan dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah membuat program kerja untuk mengembangkan wawasan kebangsaan. *Kedua*, mengetahui cara Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah dalam melaksanakan pengembangan wawasan kebangsaan. *Ketiga*, mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016.

Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan metode penelitian adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah didapat. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian adalah: *pertama*, landasan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan adalah visi misi, tupoksi, dan peraturan pemerintah. *Kedua*, dalam implementasi program kerja wawasan kebangsaan, maka ada 15 program kerja dengan total 53 kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016. Pendekatan yang paling sering digunakan adalah sosialisasi dan forum diskusi, serta yang paling jarang pendekatan pelatihan, kemudian metode penyampaian yang paling sering adalah dengan metode pendidikan. *Ketiga*, faktor penghambat, *pertama*, beban kerja tidak seimbang dengan jumlah karyawan, *kedua*, kurangnya sumber daya manusia karyawan di bidang konseptor. Faktor pendukungnya, *pertama* anggaran mencukupi semua kegiatan, *kedua* kerjasama yang baik antara Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah dengan Kabupaten atau Kota.

Saran dalam pengembangan wawasan kebangsaan Badan Kesbangpol dan Linmas tidak hanya fokus terjun langsung dimasyarakat, tetapi juga mengembangkan wilayah jangkauan melalui media sosial, karena pada zaman sekarang masyarakat sangat aktif di media sosial, kemudian untuk materi juga di inovasi setiap tahun beserta pendekatan dan metodenya, sehingga masyarakat tidak bosan untuk memahami apa itu wawasan kebangsaan.



## ABSTRACT

**Nota Vianta Sembiring. 2017.** Work Program of Badan Kesbangpol dan Linmas In Developing Nationality Insight of Central Java Province Year 2016. Essay, Department of Civics. Faculty of Social Science. Universitas Negeri Semarang. Supervisor I Noorochmat Isdaryanto, S.S., M. Si and Advisor II Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si. Page 172.

**Keywords:** Work Program, Badan Kesbangpol Linmas, National Insight

Indonesia is a very diverse country, making it vulnerable to conflicts in the community. The most frequent conflict in Indonesia is religious conflict and terrorism by radical groups. One of the provinces in Indonesia that has a high number of cases related to religious conflict and terrorism is Central Java Province, because in 2016 according to the Institute of Social and Religious Studies Semarang (eLSA) there are 20 cases that occurred. Judging from the number of religious conflicts and terrorism, it can be concluded that the people of Central Java Province have experienced the fading of nationalism. Indonesia has a special institution that deals with national insight that is the National Unity and Political Protection Agency, therefore the authors are interested in researching related Work Program Kesbangpol and Linmas In Developing Nationality Insight Central Java Province in 2016. The purpose of the research authors are: first, Knowing the foundation of Badan Kesbangpol and Linmas of Central Java Province to create work program to develop national insight. Secondly, knowing the way Kesbangpol and Linmas Body in carrying out the development of national insight. Third, to know the inhibiting and supporting factors in the implementation of the work program for the development of national insight in the province of Central Java in 2016.

The research approach is qualitative and research method is descriptive that is to describe the result of research which have been got. Technique of collecting data with documentation and interview from Badan Kesbangpol and Linmas Provinsi Jawa Tengah.

The results of the research are: first, the foundation of the work program development of national insight is the vision of mission, tupoksi, and government regulations. Second, in the implementation of the work program of national insight, there are 15 work programs with a total of 53 activities carried out in 2016. The most frequently used approaches are socialization and discussion forums, and the most rare of training approaches, then the most frequent method of delivery is with Educational methods. Third, the inhibiting factors, first, the workload is not balanced with the number of employees; second, the lack of human resources employees in the field of drafter. Supporting factors, first budget is sufficient for all activities, both good cooperation between the Agency Kesbangpol and Linmas Central Java Province with the District or City.

Suggestions in the development of national insight Kesbangpol and Linmas Bodies not only focus directly on the community, but also develop the coverage area through social media, because in today's society is very active in social media, then for the material also in innovation every year with its approach and method, so Society is not bored to understand what is the insight of nationality.



## DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| Halaman Judul.....  | i         |
| Lembar Persetujuan Pembimbing .....                       | ii        |
| Pengesahan Kelulusan.....                                 | iii       |
| Pernyataan .....  | iv        |
| Motto dan Persembahan .....                               | v         |
| Prakata.....  | vi        |
| Sari .....  | viii      |
| Abstract .....  | x         |
| Daftar Isi.....   | xii       |
| Daftar Bagan .....  | xiv       |
| Daftar Tabel .....  | xv        |
| Daftar Lampiran .....                                     | xvi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                            | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                  | 11        |
| C. Tujuan Penelitian .....                                | 11        |
| D. Manfaat Penelitian .....                               | 12        |
| E. Batasan Istilah .....                                  | 13        |
| 1. Program Kerja .....                                    | 13        |
| 2. Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.....  | 14        |
| 3. Pengembangan.....                                      | 14        |
| 4. Wawasan Kebangsaan .....                               | 15        |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                       | <b>16</b> |
| A. Deskripsi Teoritis .....                               | 16        |
| 1. Wawasan Kebangsaan.....                                | 16        |
| 2. Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah ..... | 19        |
| 3. Program Kerja .....                                    | 20        |
| B. Penelitian Yang Relevan.....                           | 22        |
| C. Kerangka Berpikir.....                                 | 24        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>                     | <b>27</b> |
| A. Latar Penelitian .....                                 | 27        |
| B. Lokasi Penelitian.....                                 | 27        |
| C. Fokus Penelitian .....                                 | 27        |
| D. Sumber Data.....                                       | 28        |
| 1. Data Primer .....                                      | 28        |
| 2. Data Sekunder .....                                    | 29        |
| E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....                 | 29        |
| F. Uji Validitas Data.....                                | 31        |
| G. Teknik Analisis Data.....                              | 32        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>        | <b>36</b> |
| A. Hasil Penelitian .....                                 | 36        |
| 1. <b>Gambaran Umum Badan Kesbangpol dan Linmas.....</b>  | <b>36</b> |
| a. Tugas Pokok dan Fungsi .....                           | 38        |
| b. Visi dan Misi .....                                    | 32        |

|    |   |            |
|----|---|------------|
| c. | Tujuan.....   | 39         |
| d. | Sasaran.....  | 41         |
| e. | Susunan Kepegawaian dan Sarpras .....   | 43         |
| 2. | <b>Landasan Pembuatan Program Kerja Pengembangan Wawasan Kebangsaan.....</b>  | <b>50</b>  |
| a. | Tupoksi Badan Kesbangpol dan Linmas .....   | 50         |
| b. | Visi Misi Badan Kesbangpol dan Linmas .....   | 54         |
| c. | Peraturan Pemerintah Daerah dan Pusat terkait Wawasan Kebangsaan.....   | 57         |
| 3. | <b>Implementasi Pengembangan Wawasan Kebangsaan .....</b>   | <b>60</b>  |
| a. | SOP Badan Kesbangpol dan Linmas.....  | 61         |
| b. | Bentuk Kegiatan Pengembangan Wasbang .....  | 63         |
| c. | Pendekatan, Metode dan Materi .....   | 69         |
| d. | Hasil Pengembangan Wawasan Kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas tahun 2016 .....   | 73         |
| 4. | <b>Faktor Penghambat dan Pendukung .....</b>  | <b>80</b>  |
| a. | Faktor Penghambat.....  | 81         |
| b. | Faktor Pendukung.....   | 84         |
| B. | <b>Pembahasan .....</b>   | <b>85</b>  |
| 1. | Pengembangan Wawasan Kebangsaan Menjadi Fokus Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 .....   | 85         |
| 2. | Masalah Sosial Menjadi Dasar Utama Pengembangan Wawasan Kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.....  | 89         |
| 3. | Ragam Kegiatan dan Strategi Pengembangan Wawasan Kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.....   | 91         |
| 4. | Pentingnya Kualitas dan Kuantitas Pegawai beserta Anggaran Yang Memadai Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 ..... | 93         |
| 5. | Refleksi Ilmu Politik .....   | 96         |
|    | <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>98</b>  |
| A. | Simpulan.....   | 98         |
| B. | Saran.....  | 99         |
|    | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>101</b> |
|    | <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>105</b> |

## DAFTAR BAGAN

| <b>Bagan</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....  | 26             |
| 2. Bagan 3.1 Tahapan Analisis Data Kualitatif.....   | 35             |
| 3. Bagan 4.1 Struktur Organisasi Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa<br>Tengah Tahun 2016..... | 45             |
| 4. Bagan 4.2 SOP Penyusunan Program Badan.....   | 62             |



## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Tabel 4.1 Penetapan Kinerja terkait Pengembangan Wawasan Kebangsaan Berdasarkan Sasaran, Indikator Kerja, dan Target..... | 75             |
| 2. Tabel 4.2 Penetapan Kinerja terkait Pengembangan Wawasan Kebangsaan Berdasarkan Anggaran .....                            | 76             |
| 3. Tabel 4.3 Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2016.....  | 78             |
| 4. Tabel 4.4 Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah  | 79             |
| 5. Tabel 4.5 Pegawai Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jateng Menurut Struktur dan Bidang .....                           | 81             |
| 6. Tabel 4.6 Pegawai Sub Bidang Ideologi dan Wawasan Kebangsaan .....  | 83             |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1. Jadwal Proker Badan Kesbangpol dan Linmas Tahun 2016.....      | 105     |
| 2. Rencana Kinerja Dan Perjanjian Kinerja .....                   | 111     |
| 3. Akuntabilitas Kinerja Tahun 2016 .....                         | 118     |
| 4. Foto Kegiatan Pengembangan Wawasan Kebangsaan Tahun 2016 ..... | 140     |
| 5. Pedoman Wawancara .....  | 141     |
| 6. Pedoman Dokumentasi.....                                       | 145     |
| 7. Surat Izin Penelitian .....                                    | 146     |
| 8. Surat Pernyataan Penelitian.....                               | 147     |
| 9. Surat Rekomendasi Penelitian .....                             | 148     |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wawasan kebangsaan merupakan hal penting bagi setiap individu masyarakat Indonesia, karena dengan wawasan kebangsaanlah kita dapat memahami apa itu persatuan dan kesatuan. Keberagaman di Indonesia merupakan anugerah yang membuat bangsa Indonesia menjadi negara yang sangat beragam dari masyarakatnya, dengan memahami wawasan kebangsaan sebagai salah satu asas negara, maka orang Islam, orang Kristen, orang Jawa, orang Batak, orang keturunan Tionghoa, semuanya memiliki perasaan atau kehendak yang sama sebagai satu bangsa Indonesia. Rasa kebangsaan dengan demikian mampu menjadi wahana titik temu keberagaman latar belakang warga negara Indonesia. Dengan kebangsaan, maka kemajemukan bukan menjadi kutukan yang menyeret kita ke dalam perpecahan, tapi justru menjadi faktor yang memperkaya kesatuan atau rasa memiliki kita sebagai warga negara Indonesia. Dengan kata lain kemajemukan justru menjadi anugerah. Dengan paham kebangsaanlah kita bisa merasakan semangat “semua buat semua”. Dengan paham kebangsaan, kita menjadi memiliki kesetaraan di depan hukum dan pemerintahan tanpa harus mengalami diskriminasi lantaran perbedaan latar belakang primordial atau ikatan sempit seperti suku, agama, ras, atau

kedaerahan. Di sini kebangsaan bukan sesuatu yang menegaskan keberagaman kita sebagai bangsa, namun justru mengayomi keserbamajemukan itu ke dalam wadah yang satu yakni bangsa Indonesia.

Berdasarkan sejarah, paham kebangsaan telah terbukti mampu mentransformasikan kesadaran kita dari yang awalnya bersifat sempit berdasar kesukuan atau keagamaan, menjadi kesadaran nasional, kesadaran akan keindonesiaan. Sebelum spirit kebangsaan Indonesia muncul, yang lebih dulu mengemuka adalah spirit berdasar suku, agama, atau kedaerahan. Misalnya dalam bentuk Jong Java, Jong Ambon, Jong Islam, Jong Sumatera, dan sebagainya. Baru kemudian, seiring meluasnya pengaruh Budi Utomo pada 1908, Sarekat Islam (SI) pada 1911, dan Pergerakan Indonesia pada 1921, maka embrio spirit kebangsaan yang bersifat nasional muncul ke permukaan. Ini kemudian melahirkan Sumpah Pemuda pada 1928 yang secara eksplisit mengemukakan semangat kebangsaan Indonesia. Dari sini akhirnya bermuara pada lahirnya negara kebangsaan Indonesia pada 17 Agustus 1945.

(Kemendagri:2011:xviii) Rasa kebangsaan adalah pendorong munculnya kesadaran berbangsa serta sebagai perekat kebangsaan dari masyarakat negara bangsa yang plural dan heterogen, namun terdapat kebersamaan sosial yang tumbuh dari kebudayaan, sejarah, dan aspirasi perjuangan masa lampau serta kebersamaan dalam menghadapi tantangan masa kini dan mendatang. Dinamisasi rasa kebangsaan ini dalam mencapai cita-cita bangsa berkembang menjadi wawasan kebangsaan, yakni pikiran-

pikiran yang bersifat nasional dimana suatu bangsa memiliki cita-cita kehidupan dan tujuan nasional yang jelas. Berdasarkan rasa dan paham kebangsaan itu, timbul semangat kebangsaan atau semangat patriotisme. Rasa kebangsaan bukan monopoli suatu bangsa, tetapi ia merupakan perekat yang mempersatukan dan memberi dasar keberadaan bangsa-bangsa di dunia. Dengan demikian rasa kebangsaan bukanlah sesuatu yang unik yang hanya ada dalam diri bangsa kita karena hal yang sama juga dialami bangsa-bangsa lain.

Wawasan kebangsaan mengandung pula tuntutan suatu bangsa untuk mewujudkan jati diri, serta mengembangkan perilaku sebagai bangsa yang meyakini nilai-nilai budayanya, yang lahir dan tumbuh sebagai penjelmaan kepribadiannya. Bagaimana pun konsep kebangsaan itu dinamis adanya. Dalam kedinamisannya, antar-pandangan kebangsaan dari suatu bangsa dengan bangsa lainnya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Dengan benturan budaya dan kemudian bermetamorfosa dalam campuran budaya dan sintesanya, maka derajat kebangsaan suatu bangsa menjadi dinamis dan tumbuh kuat dan kemudian terkristalisasi dalam paham kebangsaan.

Kebangsaan terbentuk dari kata “bangsa” yang dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2012:82), diartikan sebagai kesatuan orang-orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa dan sejarahnya. Sedangkan kebangsaan diartikan sebagai ciri-ciri yang menandai golongan bangsa. Banyak kalangan mulai mempersoalkan mengapa sekarang ini

paham kelompok atau golongan, sikap individualistik dan wawasan sempit lainnya semakin mengkristal dalam kehidupan masyarakat. Kenyataan ini mendorong mencuatnya kembali pembahasan mengenai pentingnya revitalisasi wawasan kebangsaan. Nilai-nilai moral banyak dilanggar, kerukunan dirusak, dan kedamaian dicabik-cabik. Perkelahian antar etnis makin besar, pertarungan antar golongan makin keras, permusuhan antar agama makin meletup, pertikaian antar elite makin mengembang. Bahkan tawuran antar siswa makin menjadi-jadi. Itu semua melambangkan makin lemahnya manusia Indonesia sekarang dalam mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan.

Persoalan bangsa yang akhir-akhir ini mengemuka, bahkan menjadi semacam hantu adalah fenomena yang mengarah pada disintegrasi bangsa. Lepasnya Timor-Timur dari Negara Kesatuan republik Indonesai (NKRI) pada tahun 1999 dan peristiwa separatistis di Irian Jaya dan Aceh yang menginginkan Papua Merdeka dan Aceh Merdeka, merupakan contoh nyata adanya kecenderungan di atas. Di sinilah perlunya rasa wawasan kebangsaan dimiliki oleh generasi muda, yang pada akhirnya diharapkan dapat mengatasi kemajemukan yang ada. Mencermati fenomena yang terjadi tersebut, perlu kiranya ada suatu upaya untuk menggali kembali wawasan kebangsaan. Salah satu upaya untuk menggali wawasan kebangsaan dapat dilakukan dengan memahami gagasan, konsep, dan pandangan yang disampaikan oleh para pemikir pada masa lalu.

Ada beberapa kasus Suku Ras Agama dan Antar golongan (SARA) yang membuktikan bahwa wawasan kebangsaan di Indonesia sudah luntur. Kasus pertama konflik antar suku di Sampit pada tahun 2001. Barangkali kerusuhan yang terjadi di Sampit adalah kerusuhan antar suku paling mengerikan yang pernah terjadi di Indonesia. Konflik ini diduga akibat adanya warga Dayak yang dibantai oleh Warga Madura yang menetap di sana. Versi lain mengatakan jika kedua suku saling membakar rumah dan mengakibatkan Suku Dayak yang memenuhi hampir semua wilayah Kalimantan Tengah murka. Akibat hal ini, 500 orang dikabarkan meninggal dunia. Dari jumlah itu 100 di antaranya mengalami pemenggalan kepala oleh Suku Dayak. Pemenggalan ini dilakukan oleh Suku Dayak karena mereka ingin mempertahankan wilayah yang saat itu mulai dikuasai oleh Suku Madura. Pihak Kepolisian setempat sebenarnya sudah menangkap orang-orang yang dianggap sebagai dalang dari kerusuhan. Namun setelah ditangkap, Kantor Polisi justru dikepung oleh Suku Dayak hingga Polisi terpaksa melepaskan kembali tahanan. Konflik yang terjadi di tahun 2001 ini akhirnya berakhir setelah setahun berlangsung.

Kasus kedua konflik antar agama di Ambon tahun 1999. Konflik yang ada kaitannya dengan agama terjadi di Ambon sekitar tahun 1999. Konflik ini akhirnya meluas dan menjadi kerusuhan buruk antara agama Islam dan Kristen yang berakhir dengan banyaknya orang meninggal dunia. Orang-orang dari kelompok Islam dan Kristen saling serang dan

berusaha menunjukkan kekuatannya. Konflik ini awalnya dianggap sebagai konflik biasa. Namun muncul sebuah dugaan jika ada pihak yang sengaja merencanakan dengan memanfaatkan isu yang ada. Selain itu terjadi di penghujung Orde Baru 1998 awalnya dipicu oleh krisis moneter yang membuat banyak sektor di Indonesia runtuh. Namun lambat laun kerusuhan menjadi semakin mengerikan hingga berujung pada konflik antara etnis pribumi dan etnis Tionghoa. Kerusuhan melebar dan ABRI juga tak bisa menangani dengan baik, bahkan diduga sengaja melakukannya agar konflik terus berlanjut dan mengalihkan isu-isu besar lainnya. Kerusuhan yang terjadi di Ambon membuat kerukunan antar umat beragama di Indonesia jadi memanas hingga waktu yang cukup lama.

Kasus ketiga konflik antara etnis tahun 1998. Kerusuhan yang menyebabkan banyak aset-aset milik etnis Tionghoa dijarah dan juga dibakar karena kemarahan. Selain menjarah dan membakar banyak hal penting dari etnis Tionghoa. Mereka juga melakukan tindak kekerasan kepada para wanita dari etnis ini. Kasus pelecehan seksual banyak dilaporkan hingga kasus pembunuhan pun tak bisa dihindari. Konflik antar etnis yang terjadi di Indonesia benar-benar membuat negeri ini menjadi lautan darah.

Jika secara nasional ada beberapa konflik SARA yang begitu besar, maka ditingkat daerahpun banyak juga konflik SARA yang sering terjadi terkhusus di Jawa Tengah. Pada tahun 2016 Konflik bernuansa agama di Provinsi Jawa Tengah (Jateng) meningkat. Menurut pengamatan Lembaga

Studi Sosial dan Agama (eLSA) Semarang ada banyak kasus SARA yang terjadi di Provinsi Jawa tengah dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun 2012 ada 17 kasus, tahun 2013 ada 6 kasus, tahun 2014 ada 10 kasus, tahun 2015 ada 14 kasus, dan tahun 2016 ada 20 kasus. Beberapa kasus konflik bernuansa agama tersebut adalah kasus pertama pengajian jemaah Majelis Tafsir Alquran (MTA) di Kudus dibubarkan aktivis muda Nahdlatul Ulama (NU), Kasus kedua penolakan warga atas pembangunan Vihara di Salatiga, kasus ketiga penghentian pembangunan sanggar Sapto Darmo di Rembang, kasus keempat penghentian pembangunan sanggar Ngesti Ksampurnan di Sumowono Kabupaten Semarang. Kasus kelima Antonius Richmond Bawengan yang melakukan penistaan terhadap agama Islam di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang akhirnya berujung pada amukan massa yang tidak terima dengan hukuman yang diterima pelaku hanya 5 tahun dipenjara, akhirnya massa melampiaskan kemarahan mereka dengan membakar tiga gereja dan juga sepeda motor yang ada didekat gereja.

Kasus SARA di Provinsi Jawa Tengah memang sudah sering terjadi karena dilihat dari masyarakat Provinsi Jawa Tengah yang beragam karena berada diposisi tengah dipulau jawa sehingga banyak sekali suku dari Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur yang masuk ke Provinsi Jawa Tengah seperti Sunda dan Madura. Keberagaman masyarakat tersebut memang sangat baik jika saling menghargai, namun bagi orang-orang yang belum memahaminya justru keberagaman bisa memicu konflik

yang sangat mengerikan. Sehingga memang pemerintah mempunyai peran penting dalam membangkitkan lagi wawasan kebangsaan yang sudah mulai luntur di masyarakat karena dengan lunturnya wawasan kebangsaan ini mengakibatkan mudahnya kekacauan terjadi di masyarakat karena tidak ada lagi rasa toleransi, kebersamaan, dan kesatuan di masyarakat.

Perkembangan zaman dapat merubah segalanya termasuk kepribadian suatu bangsa yang telah tertanam setelah bertahun-tahun bahkan berabad-abad lamanya. Perubahan itu berasal dari berbagai penyebab, salah satunya yaitu dari efek globalisasi yang telah berkembang pesat di seluruh mancanegara. Globalisasi adalah proses yang menyeluruh atau mendunia dimana setiap orang tidak terikat oleh negara atau batas-batas wilayah, artinya setiap individu dapat terhubung dan saling bertukar informasi dimanapun dan kapanpun melalui media elektronik maupun cetak. Hidayat dan Azyumardi (2008:25), Globalisasi adalah suatu perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antara masyarakat dengan faktor-faktor yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi modern. Enis Prihastuti (2013:35 – 39), Globalisasi hakekatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, ditawarkan yang pada suatu titik kesepakatan bersama menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Syarbaini (2009:316), Globalisasi adalah suatu proses untuk meletakkan dunia dibawah satu unit yang sama tanpa dibatasi oleh kedudukan geografi suatu negara. Kehadiran globalisasi membawa pengaruh bagi kehidupan suatu

negara termasuk Indonesia baik positif maupun negatif di berbagai bidang politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain yang bisa mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa, karena globalisasi dapat berakibat pada perubahan pola hidup, pola pikir, dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma- norma kebudayaan suatu bangsa. Pengertian globalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online yaitu suatu proses masuknya keruang lingkup dunia. Globalisasi dapat menjadikan suatu negara lebih kecil karena kemudahan komunikasi antar negara dalam berbagai bidang seperti pertukaran informasi dan perdagangan. Globalisasi menyebabkan akses masuk atau keluarnya budaya suatu bangsa dapat dengan mudah ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Pengaruh globalisasi yang mendunia memberikan dampak positif sekaligus dampak negatif bagi bangsa ini. Di suatu sisi dampak globalisasi memberikan keuntungan bagi bangsa ini yaitu Indonesia dapat tampil dengan segala keunikan ciri khas dan budaya yang dimilikinya di hadapan Negara lain yang ada di dunia ini dan menjadi dikenal. Di suatu sisi globalisasi memberikan dampak yang buruk bagi bangsa ini yaitu negara lain dapat dengan mudah mengakses mengenai segala sesuatunya, masuknya budaya barat (westernisasi) dan juga masuknya radikalisme dari negara lain . Sehingga globalisasi suka tidak suka akan mempengaruhi nilai nilai yang telah ada sebelumnya, nilai itu bisa berubah menjadi lebih baik atau sebaliknya menjadi lebih buruk. Semua itu tergantung dengan bagaimana suatu negara menyikapi hal itu. Hal ini merupakan suatu

tantangan sekaligus sebagai peluang bagi bangsa Indonesia untuk berkreasi di dalam berbagai aspek kehidupan. Pergaulan antar bangsa yang semakin ketat dan kental akan menghasilkan beberapa proses yaitu akulturasi, saling meniru, saling mempengaruhi, bahkan dapat menimbulkan primordialisme (beranggapan bahwa bangsanya yang terbaik diantara bangsa lain) sehingga diperlukan pemahaman tentang wawasan kebangsaan sebagai warga negara.

Melihat dari lunturnya wawasan kebangsaan di masyarakat, dengan banyaknya konflik SARA ataupun gerakan radikal, maka sangat penting ditekankan pendidikan wawasan kebangsaan sejak dini. Pengembangan wawasan di lembaga pendidikan adalah salah satu solusinya, namun karena lembaga pendidikan lebih fokus pada teori bukan langsung paraktek terjun kelapangan, maka pemerintah membentuk lembaga pemerintah yang lain yang fokus untuk mengurus pengembangan wawasan kebangsaan di Indonesia yaitu Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol dan Linmas). Badan Kesbangpol dan Linmas tersebar di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari tingkat Provinsi dibawah Gubernur, tingkat kota dibawah Wali Kota, dan Kabupaten dibawah Bupati. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah nomor 7 tahun 2008 pasal 20 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Inspektorat Dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Tengah maka Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat berfungsi untuk menjaga kesatuan

bangsa. Semua fungsi Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah akan dilaksanakan sebagian besar dengan program kerja yang telah disusun dan akan dilaksanakan dalam satu tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa landasan pembuatan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 ?
2. Bagaimana implementasi pengembangan wawasan kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan wawasan kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui landasan pembuatan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah tahun 2016
2. Mengetahui implementasi pengembangan wawasan kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah tahun 2016

3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan wawasan kebangsaan oleh Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah tahun 2016

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana menambah bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan dan penelitian dibidang kelembagaan. Didalam penelitian ini akan diketahui pentingnya program kerja Badan Kesbangpol dan Linmas dalam pengembangan wawasan kebangsaan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, karena wawasan kebangsaan adalah hal besar yang harus tetap dijaga dan dikembangkan untuk membentengi masyarakat dari pengaruh negatif pada zaman sekarang yang merupakan era globalisasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a) Sebagai masukan bagi Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah dalam menyusun dan melaksanaan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan.

- b) Sebagai bahan untuk melihat bagaimana keadaan struktur dan kinerja badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- c) Sebagai bahan perbandingan bagi pihak-pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang hal yang sama.
- d) Sebagai bahan acuan dalam membuat program kerja untuk Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten atau Kota.

#### **E. Batasan Istilah**

Batasan istilah ini digunakan agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran judul penelitian skripsi ini. Sehingga penulis membuat batasan istilah untuk memperjelas dan mempertegas istilah-istilah yang digunakan agar pembaca dapat memahami istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang dipertegas adalah sebagai berikut:

##### **1. Program Kerja**

Menurut Charles O. Jones (dalam Shalfiah:2013:7) program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Program terbaik didunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik. Program kerja menurut peneliti diartikan sebagai suatu kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang

waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tugas pokok dan fungsi organisasi.

## **2. Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah**

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah nomor 7 tahun 2008 pasal 20 tentang Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang kesatuan bangsa, politik dan perlindungan masyarakat. Penjabaran dari makna kesatuan tersebut, jelas tugas dari Badan Kesbangpol dan Linmas berkaitan dengan penguatan wawasan kebangsaan dimasyarakat. Jadi menurut peneliti Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah adalah lembaga pemerintah yang mengurus permasalahan yang berkaitan dengan lunturnya wawasan kebangsaan di masyarakat.

## **3. Pengembangan**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola

pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap. Dari pengertian di atas peneliti mengartikan pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

#### 4. Wawasan Kebangsaan

Menurut Rahmanto dan Yani (2015:5) wawasan kebangsaan yaitu tentang kesamaan cara pandang sebuah bangsa di dalam memandang diri dan lingkungannya yang berkaitan dengan cita-cita yang akan memberikan arah dan gairah hidup serta tujuan yang ingin dicapainya. Menurut Dahro (2015:40) wawasan kebangsaan adalah konsep politik bangsa Indonesia yang memandang Indonesia sebagai satu kesatuan wilayah, meliputi tanah (darat), air (laut) termasuk dasar laut dan tanah di bawahnya dan udara di atasnya secara tidak terpisahkan, yang menyatukan bangsa dan negara secara utuh menyeluruh mencakup segenap bidang kehidupan nasional yang meliputi aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam. Sehingga wawasan kebangsaan yang dimaksud peneliti adalah cara pandang terhadap Pancasila, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam mengekspresikan diri sebagai bangsa Indonesia di lingkungan masyarakat.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Wawasan Kebangsaan

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 71 tahun 2012 pasal 1 tentang Pedoman Pendidikan Wawasan Kebangsaan, wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah yang dilandasi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemendagri (2011:V) wawasan kebangsaan adalah cara pandang mendasar dan komprehensif bagi bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 mengenai diri kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah, meningkatkan kesejahteraan dan melindungi segenap warga bangsa, serta berperan aktif dalam pergaulan dunia. Menko Polhukam (2016:1) wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia dalam rangka mengelola kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandasi oleh jati diri bangsa (nation character) dan kesadaran terhadap sistem nasional (national system) yang bersumber dari Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika, guna

memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi bangsa dan negara demi mencapai masyarakat yang aman, adil, makmur, dan sejahtera. Sebagai warga negara sangat penting untuk memahami wawasan kebangsaan, terkhusus seperti Indonesia yang warga negaranya sangat beragam karena dengan memahami wawasan kebangsaan rasa kebersamaan akan meningkat yang dapat mengurangi peluang terjadinya konflik. Paham kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah Kesatuan Negara Indonesia. Dalam konsep ini berarti tujuannya adalah formal yaitu kesatuan dalam arti kesatuan rakyat yang menjadi warga Negara Indonesia berPancasila, maka nasionalisme Indonesia disebut juga dengan nasionalisme Pancasila yaitu kebangsaan yang berdasar nilai-nilai Pancasila.

Wawasan kebangsaan terdapat dua kata yang harus dijelaskan tentang wawasan kebangsaan, yaitu wawasan dan kebangsaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa wawasan berasal dari kata “mawas” yang berarti meneliti, meninjau, mengamati atau memandang. Wawasan kebangsaan meliputi mawas ke dalam dan mawas ke luar. Mawas ke dalam artinya memandang kepada diri bangsa Indonesia sendiri yang memiliki wilayah tanah air yang luas, jumlah penduduk yang banyak, keanekaragaman budaya, yang harus diletakkan dalam satu pandangan berdasarkan pada kepentingan

bersama sebagai bangsa. Mawas ke luar, yaitu memandang terhadap lingkungan sekitar negara-negara tetangga dan dunia internasional. Bangsa Indonesia harus memiliki integritas dan kredibilitas yang kuat dalam memainkan perannya di dunia internasional sebagai bangsa yang berdaulat dan bermartabat. Dengan demikian, wawasan kebangsaan menjadi penting untuk ditanamkan kepada setiap Warga Negara Indonesia, sehingga wawasan kebangsaan ini harus benar-benar terealisasi dalam kehidupan nyata sehari-hari. Menurut beberapa pendapat di atas wawasan kebangsaan adalah salah satu sikap atau sifat mengenal lebih dekat dan mempelajari bangsanya agar menimbulkan rasa nasionalisme dalam jiwa mereka.

Wawasan kebangsaan juga sangat erat hubungannya dengan nasionalisme, karena ketika masyarakat memahami wawasan kebangsaan yang ada di negaranya maka rasa memiliki dan mencintai tanah air sendiri akan lebih tinggi, sehingga memang sangat penting membangkitkan wawasan kebangsaan di lingkungan masyarakat yang sudah mulai luntur, selain untuk mencegah pengaruh negatif di era globalisasi tetapi juga untuk meningkatkan nasionalisme. Melihat dari banyaknya konflik yang menyangkut Suku Ras Agama dan Antar golongan (SARA) maka akan sangat berdampak terhadap kesatuan bangsa. Masyarakat akan sangat gampang terpecah belah jika masalah SARA terus berkembang di masyarakat. Oleh karena itu sangat penting peran pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, karena

pemerintah juga mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk menjaga kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Wawasan kebangsaan di Indonesia di kembangkan oleh banyak instansi seperti di dunia pendidikan maka wawasan kebangsaan sebetulnya sudah ditanamkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai ditingkat Universitas. Namun jika dilihat dari sisi pemerintahan, maka ada suatu instansi yang memang fokus mengurus masalah wawasan kebangsaan yaitu Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol dan Linmas), sehingga didalam penelitian ini yang di ambil adalah Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

## **2. Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah**

Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol dan Linmas) Provinsi Jawa Tengah adalah suatu instansi yang berada di pemerintah daerah, seperti ditingkat Provinsi dipimpin oleh Gubernur, ditingkat Kota dipimpin oleh Wali Kota, dan ditingkat Kabupaten dipimpin oleh Bupati. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah nomor 7 tahun 2008 pasal 20 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Tengah, maka Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah berfungsi untuk menjaga kesatuan bangsa, sehingga program yang dibuat bertujuan

untuk menjaga keutuhan bangsa. Pada zaman sekarang tantangan terbesar bangsa Indonesia adalah pengaruh negatif dari negara lain atau kelompok radikal yang ingin mengacaukan ideologi bangsa Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah membuat program kerja dibidang pengembangan wawasan kebangsaan. Semua fungsi Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah akan dilaksanakan sebagian besar dengan program yang telah disusun dan akan dilaksanakan dalam satu tahun.

### **3. Program Kerja**

Program kerja terdiri dua kata yaitu Program dan Kerja. Didalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2012:427) program berarti rancangan mengenai asas-asas, serta dengan usaha-usaha dalam ketatanegaraan dan kerja adalah perbuatan melakukan sesuatu pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan program kerja adalah perbuatan yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu dan sistematis untuk suatu pekerjaan. Menurut Charles O. Jones (dalam Shalfiah:2013:7) pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu:

- a. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.

- b. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
- c. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program kerja menurut peneliti diartikan sebagai suatu kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tugas pokok dan fungsi organisasi. Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

- 1) Tujuan kegiatan yang akan dicapai.
- 2) Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan.
- 3) Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- 4) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- 5) Strategi pelaksanaan.

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperationalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan. Suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integratif untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.

## B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian penulis tentang Badan Kesbangpol dan Linmas, yaitu sebagai berikut:

1. Wulandari ,Asriyanti.2010. Upaya Mempermudah Prosedur Perizinan Melalui Kualitas Pelayanan Pada Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Semarang. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES. Meneliti tentang upaya dan juga kualitas pelayan pada Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Semarang. Fokusnya adalah bagaimana sistem pelayanan pada Badan Kesbangpol dan Linmas karena dengan pelayanan yang baik kemungkinan besar perizinanpun akan semakin mudah, namun permasalahannya adalah seberapa baik sistem pelayanan tersebut.
2. Julyara ,Azfina .2015. Peran Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Pemberdayaan Nasionalisme Pemuda Kepulauan Riau. Skripsi. Tanjungpinang : Fisip Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Meneliti tentang peran dan juga pemberdayaan nasionalisme pemuda oleh Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana peran Badan Kesbangpol terhadap pemberdayaan nasionalisme pemuda. Masalahnya adalah seberapa baik peran Badan Kesbangpol dalam pemberdayaan nasionalisme pemuda di Kepulauan Riau.
3. Suryanti, Ririn. 2015. Analisis Kinerja Pada Badan Kesbangpol dan Linmas (ANGGARAN BELANJA DAN REALISASINYA) Di

Kabupaten Kutai Barat. Skripsi. Kalimantan Timur. Fakultas Ekonomi. Meneliti tentang kinerja dan juga anggaran belanja Badan Kesbangpol dan Linmas. Fokus penelitian bagaimana sistem kinerja dan penggunaan anggaran yang dilakukan Badan Kesbangpol dan Linmas.

4. Bukit, Habrianda. 2014. Peran Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan dalam Resolusi Konflik Kecamatan Sidomulyo pada bulan Januari tahun 2012. Skripsi. Lampung. FISIP Universitas Lampung. Meneliti peran Badan Kesbangpol dan Linmas dalam mengatasi konflik yang terjadi di kecamatan Sidomulyo. Masalahnya adalah bagaimana cara Badan Kesbangpol dan Linmas mengatasi konflik yang terjadi.
5. Harahap, Riskyansyah. 2010. Analisis Ormas Dan Lsm Dalam Pembinaan Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu. FISIP Universitas Bengkulu. Meneliti tentang pembinaan Badan Kesbangpol dan Linmas terhadap Ormas dan LSM. Masalahnya adalah bagaimana cara Kesbangpol dan Linmas menjalankan pembinaan terhadap Ormas dan LSM.

Secara umum perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian penulis meneliti mengenai pelaksanaan program kerja Badan Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat dalam pengembangan wawasan kebangsaan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016. Fokus penelitian penulis adalah bagaimana

cara Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah dalam mengembangkan wawasan kebangsaan, apa saja landasan dari pembentukan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan yang dilakukan Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah terhadap masyarakat, dan apa yang menjadi penghambat dan pendukung program kerja pengembangan wawasan kebangsaan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016. Sedangkan pada penelitian terdahulu kebanyakan meneliti tentang peran, pembinaan, dan juga kinerja dari Badan Kesbangpol dan Linmas.

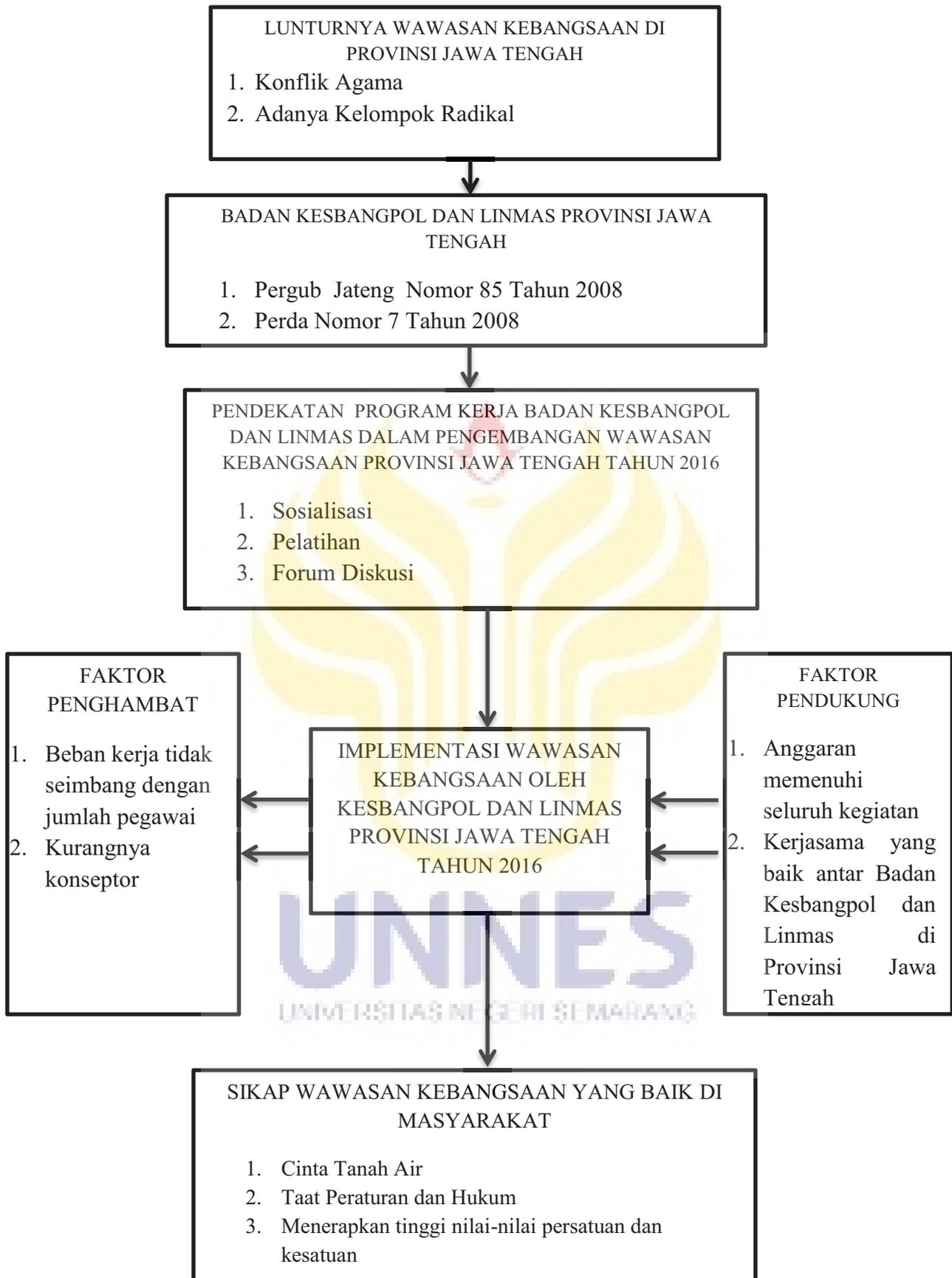
### C. Kerangka Berpikir

Indonesia saat ini krisis wawasan kebangsaan yang mempengaruhi nasionalisme dan patriotisme warga negara Indonesia yang sangat beragam dari suku, ras, dan agama. Terbukti dengan banyaknya kasus SARA yang banyak memakan korban dan tentunya sudah mencederai Pancasila yang sudah jelas di dalamnya terdapat nilai-nilai yang menjelaskan untuk saling menghargai dan menghormati dengan segala perbedaan yang ada. Di dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Provinsi Jawa Tengah, karena di Provinsi Jawa Tengah juga sering terjadi konflik yang menjadi tanda lunturnya wawasan kebangsaan, seperti konflik agama dan masalah terorisme dari kelompok radikal. Adapun beberapa kasus tersebut adalah percobaan pembakaran Gereja Kristen Jawa di Purworejo, kasus penolakan pembangunan gereja di Karanganyar, ancaman penutupan Gereja GIDI di Solo, ancaman penutupan Gereja

Kristen Indonesia di Solo, pelarangan pembicara dari Ahmadiyah oleh Jamaah Anshorus Syariah, protes pelaksanaan As-Syura di Semarang, dan bom bunuh diri di depan sentra pelayanan kepolisian terpadu di Kabupaten Solo pada tahun 2016, dan diketahui pelaku bom bunuh diri ternyata warga kabupaten Solo.

Indonesia mempunyai lembaga yang mempunyai tugas untuk mengembangkan wawasan kebangsaan kepada masyarakat yaitu Badan Kesbangpol dan Linmas. Lembaga tersebut yang mengurus terkait permasalahan wawasan kebangsaan yang sudah mulai luntur di Indonesia. Untuk menjalankan tugas tersebut Badan Kesbangpol dan Linmas membuat program kerja pengembangan wawasan kebangsaan seperti Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah. Program kerja dirancang dengan berbagai bentuk pendekatan, ada yang berupa sosialisasi, pelatihan, dan forum diskusi. Di dalam pelaksanaan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan tentu ada hambatan yang harus dihadapi seperti sumber daya manusia pegawai, namun didalam pelaksanaan program kerja tersebut tentu ada juga faktor pendukung yang dapat melancarkan kegiatan yang dibuat seperti anggaran yang memadai.

Berdasarkan uraian diatas, membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul program kerja Badan Kesbangpol dan Linmas dalam pengembangan wawasan kebangsaan provinsi Jawa Tengah tahun 2016. Lebih jelasnya untuk memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini dilihat pada bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Landasan utama dari Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah adalah peraturan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah tentunya, seperti Peraturan Kemendagri nomor 29 tahun 2011, Peraturan Kemendagri no 71 tahun 2012 , dan Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 85 tahun 2008.
2. Implementasi program kerja pengembangan wawasan kebangsaan tentunya sesuai dengan amanat dari peraturan yang menjadi landasan pengembangan wawasan kebangsaan. Pada tahun 2016 Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah telah menetapkan 15 kegiatan terkait wawasan kebangsaan dan total keseluruhan setelah kegiatan dilakukan di kabupaten atau kota yang ada di Jawa Tengah ada 53 kegiatan. Dari 15 kegiatan tersebut pendekatan yang paling sering dilakukan adalah dengan cara sosialisasi, kemudian dengan metode pendidikan, seperti seminar dan forum diskusi. Lokasi yang paling sering dijadikan tempat kegiatan,

tentunya lokasi yang sering terjadi konflik agama ataupun terorisme, seperti Kabupaten Temanggung, Kabupaten Solo, dan Kota Semarang.

3. Adapun faktor utama penghambat dan pendukung Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 dalam pengembangan wawasan kebangsaan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

- 1) Beban kerja tidak seimbang dengan jumlah pegawai
- 2) Kurangnya Sumber Daya Manusia

b. Faktor Pendukung

- 1) Anggaran yang mencukupi seluruh kegiatan
- 2) Kerjasama yang baik antara Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi dengan Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah

## B. Saran

Adapun saran penulis melihat dari hambatan yang dihadapi Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah dalam menjalankan program kerja pengembangan wawasan kebangsaan, seperti beban kerja tidak seimbang dengan jumlah pegawai dan kurangnya sumber daya manusia, adalah sebagai berikut :

1. Menambah kuantitas pegawai melalui seleksi yang baik, terkhusus Sub Bidang Ideologi dan Wawasan Kebangsaan
2. Meningkatkan kualitas pegawai dengan seleksi menurut kebutuhan setiap bidang yang sesuai dengan keahliannya.

3. Mengembangkan wilayah jangkauan pengembangan wawasan kebangsaan melalui media sosial.
4. Memperkuat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang ada dimasing-masing daerah di Jawa Tengah, seperti lingkungan sekolah dari TK sampai Universitas.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Kesbangpol dan Linmas.2005.*himpunan Peraturan Kegiatan Bidang Ideologi Dan Wasbang*.Jakarta:Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia
- Hidayat dan Azyumardi.2008.*Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.2011.*Modul Wawasan Kebangsaan*.Jakarta: Badan Kesbangpol dan Linmas
- Menko Polhukam. 2016. *Pemantapan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Syarbaini.2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*.Yogyakarta:Graha Ilmu
- Waskito.2012. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT. Wahyu Media

### **Jurnal**

- Dahro. 2015. Isu dan Persoalan Kebangsaan. Akbid Adila Bandar Lampung. Hal 4
- Enis Prihastuti. 2013. GLOBALISAS. ANALISA.No. 1.Hal. 35 – 39
- Rahmanto dan Yani.2015. Pemahaman kader pimpinan komisariat perguruan tinggi ikatan pelajar nahdlatul ulama (ipnu)-ikatan pelajar putri nahdlatul ulama (ippnu) universitas negeri surabaya tentang wawasan kebangsaan. UNESA. No. 03. Hal 5
- Shalfiah. 2013. Peran pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (pkk) dalam mendukung program-program pemerintah kota bontang. Fisip Unmul. No. 3. Hal 4

### **Skripsi**

- Bukit, Habrianda. 2014.Peran Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Lampung Selatan dalam Resolusi Konflik Kecamatan Sidomulyo pada bulan januari tahun 2012. Skripsi. Lampung. FISIP Universitas Lampung.
- Harahap, Riskyansyah. 2010. Analisis Ormas Dan Lsm Dalam Pembinaan Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu. FISIP Universitas Bengkulu
- Julyara ,Azfina .2015. Peran Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Dalam Pemberdayaan Nasionalisme Pemuda Kepulauan Riau. Skripsi. TANJUNGPINANG : Fisip Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

- Suryanti, Ririn. 2015. Analisis Kinerja Pada Badan Kesbangpol dan Linmas (ANGGARAN BELANJA DAN REALISASINYA) Di Kabupaten Kutai Barat. Skripsi. Kalimantan Timur. Fakultas Ekonomi.
- Wulandari, Asriyanti. 2010. Upaya Mempermudah Prosedur Perizinan Melalui Kualitas Pelayanan Pada Badan Kesbangpol dan Linmas Kota Semarang. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi UNNES.

#### **Undang-Undang/Peraturan-Peraturan**

- Ketetapan MPR RI XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Eka Prasetya Pancakarsa)
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah 310/2 / 2014 tentang Pembentukan Pokja dan Sekretariat Kelompok Kerja Pusat Pendidikan Wawasan Kebangsaan (PPWK) Provinsi Jawa Tengah masa bhakti Tahun 2014-2018
- Peraturan menteri dalam negeri republik indonesia nomor 71 tahun 2012 tentang pedoman pendidikan wawasan kebangsaan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri RI 29 / 2011 tentang Pedoman Pemerintah Daerah dalam rangka Revitalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 430)
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah no 7 tahun 2008 pasal 20  
*tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Inspektorat Dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Tengah.*
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 85 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas, Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah
- Surat Pengesahan Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2017 02235/ DPA/2017 tentang Dokumen Pelaksanaan Anggaran 2017
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002

#### **Website**

- <http://kesbangpoljateng.com/index.php/web/web> ( 09 Januari 2017)
- <http://www.artikelsiana.com/2015/05/pengertian-nasionalisme-bentuk-macam-jenis.html> ( 09 Januari 2017)
- <http://www.liputan6.com/tag/intoleransi-di-indonesia> ( 09 Januari 2017)
- <http://news.okezone.com/read/2016/02/25/340/1320731/lima-konflik-sara-paling-mengerikan-ini-pernah-terjadi-di-indonesia> ( 10 Februari 2017)
- <http://www.lawupos.net/konflik-sara-temanggung-rusuh/> ( 10 Februari 2017)
- <https://digilib.uns.ac.id/home> ( 17 Februari 2017)
- <http://www.portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=4894> ( 17 Februari 2017)
- <http://kesbangpoljateng.com/portal/profile/visi-misi/> ( 6 Maret 2017)
- <http://kesbangpoljateng.com/portal/profile/tupoksi/> ( 6 Maret 2017)
- <http://kesbangpoljateng.com/portal/profile/tupoksi-satker/> ( 6 Maret 2017)
- <http://m.tempo.co/read/news/2017/01/02/058831934/intoleransi-jawatengah-naik-motif-berulang>(2 Agustus 2017)